

PROPOSAL TEFA
PEMEBESARAN IKAN BANDENG DAN UDANG VANAME
DI TAMBAK POLIKULTUR WANAMINA
POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG



OLEH :
TIM TEKNIK BUDIDAYA PERIKANAN

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG
BADAN PENGEMBANGAN SDM KP
POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG
2022

**HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL
PEMBESARAN IKAN BANDENG DAN UDANG VANAME**

Pembiayaan

Jumlah biaya yang diajukan : Rp. 57.370.000

a. Rincian pembiayaan : Daftar Terlampir

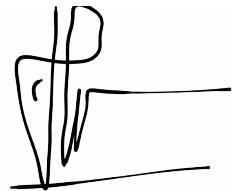
Sorong, 19 Januari 2022

Pengelola Tefa Pembesaran Ikan Bandeng



Hadi Nur Rohman
NIP. 199109272009121001

Koordinator Tefa



Saidin, S.Pi
NIP. 19750831 200701 1 002

Ketua Program Studi TBP



Ernawati, M.Si
NIP. 199005102019021007

Wakil Direktur 1



Kadarusman, S.Pi., DEA., M.Sc., Ph.D
NIP. 19790923 200304 1 003

Mengetahui

Direktur Politeknik KP Sorong

Muhammad Ali Ulat,.S.Pi, M.Si
NIP. 196730432001121002

Daftar isi

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL	1
Daftar isi	2
BAB I . PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
BAB II.RENCANA KEGIATAN	4
2.1 Jenis kegiatan	4
2.2 Mata Kuliah yang terkait TEFA.....	4
2.3 Jadwal dan Lokasi kegiatan TEFA	4
2.4 Alat dan bahan	4
2.5 Pembagian Tugas	5
2.6 Analisa Usaha	5
2.7 Target Produksi dan PNBP	7
PENUTUP	8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tambak dengan sistem wanamina telah banyak dikembangkan untuk meningkatkan produksi budidaya serta melindungi kawasan tambak dari kerusakan. Primavera (2000) menyebutkan bahwa wanamina bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan seiring dengan upaya konservasi. Sementara Bush et al. (2010) menyatakan bahwa wanamina merupakan bentuk kegiatan budidaya dengan input yang rendah yang mengintegrasikan tanaman mangrove dalam tambak payau. Fitzgerald (2002) menyebutkan bahwa pada terdapat berbagai jenis variasi desain wanamina yang berkembang di wilayah Asia Tenggara. Meskipun demikian, pada dasarnya hanya terdapat 2 bentuk dasar wanamina dengan susunan mangrove yang ditanam didalam tambak dan wanamina dengan susunan yang banyak diterapkan di Indonesia adalah model empang parit dan kamplangan.

Vaipasha et al. (2007) menyebutkan bahwa fungsi mangrove dalam tambak wanamina berfungsi sebagai biofilter bagi buangan tambak. Hal ini bertujuan agar buangan tambak tidak melampaui kemampuan asimilasi lingkungan. Sementara Primavera dan Esteban (2008) menyebutkan bahwa tanaman mangrove berfungsi sebagai peneduh dan penyedia makanan bagi ikan dan udang. Mangrove juga memiliki peran yang penting sebagai tempat asuhan ikan (Mansion et al. 2005). Selanjutnya disebutkan juga bahwa vegetasi mangrove memberikan perlindungan dari predator, sumber pakan yang melimpah, dan perlindungan dari gangguan fisik. Dengan demikian, keberadaan ekosistem mangrove perlu dipertahankan untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya perikanan di wilayah pesisir.

Budidaya tambak dengan sistem wanamina telah banyak diterapkan di Indonesia. Peran mangrove sebagai penyedia jasa lingkungan merupakan faktor yang diharapkan mampu mendukung kegiatan budidaya tambak. Jasa-jasa tersebut meliputi secara fisik, kimia maupun biologi. Peran fisik mangrove bagi lingkungan adalah sebagai pemerangkap sedimen (Pramudji, 2004). Sementara peran kimia mangrove adalah sebagai penyerap bahan pencemar, penyuplai bahan organik dan sumber nutrien (Pramudji, 2002). Sedangkan peran biologis mangrove adalah sebagai area pemijahan (spawning ground), area asuhan (nursery ground) dan area pencarian makan (feeding ground) bagi berbagai biota perairan (Supriharyono, 2009).

1.2 Tujuan

- Guna meningkatkan keterampilan Taruna/i di bidang pembesaran ikan dan konservasi wilayah pesisir
- Menambah wawasan tentang tambak wanamina
- Untuk menambah hasil komiditi perikanan budidaya khususnya ikan bandeng dan udang vaname

1.3 Manfaat

- Taruna lebih terampil dan kompeten dalam usaha budidaya khususnya pemebesaran ikan bandeng dan udang vaname
- Dapat Meningkatkan dan melestarikan ekosistem mangrove
- Meningkatkan hasil komiditi perikanan bandeng dan udang

BAB II

RENCANA KEGIATAN

2.1 Jenis kegiatan

Jenis kegiatan yang di usulkan dalam proposal ini adalah dapat memelihara ikan dan udang atau jenis komersil lainnya untuk menambah hasil sampingan dari kegiatan Tefa tersebut. Di samping itu ada kewajiban untuk memelihara mangrove di kawasan pesisir. Di harapkan Taruna/i mampu menjaga dan melestarikan mangrove di wilayah pesisir.

2.2 Mata Kuliah yang terkait TEFA

Semester	Mata Kuliah
I	Mikrobiologi perairan, dasar – dasar budidaya, statistik budidaya perikanan
II	Ekologi perairan, wadah budidaya perikanan, teknik produksi pakan alami
III	Teknik pembesaran ikan, hama dan penyakit ikan, teknik produksi pakan
IV	Pengelolaan lingkungan budidaya, penanganan hasil budidaya perikanan, bioteknologi BDP

2.3 Jadwal dan Lokasi kegiatan TEFA

Pelaksanaan kegiatan dilapangan proses pembesaran ikan bandeng dan udang vaname akan melibatkan anggota kelompok tefa Taruna/i untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembesaran mulai dari persiapan lahan hingga proses pasca panen.

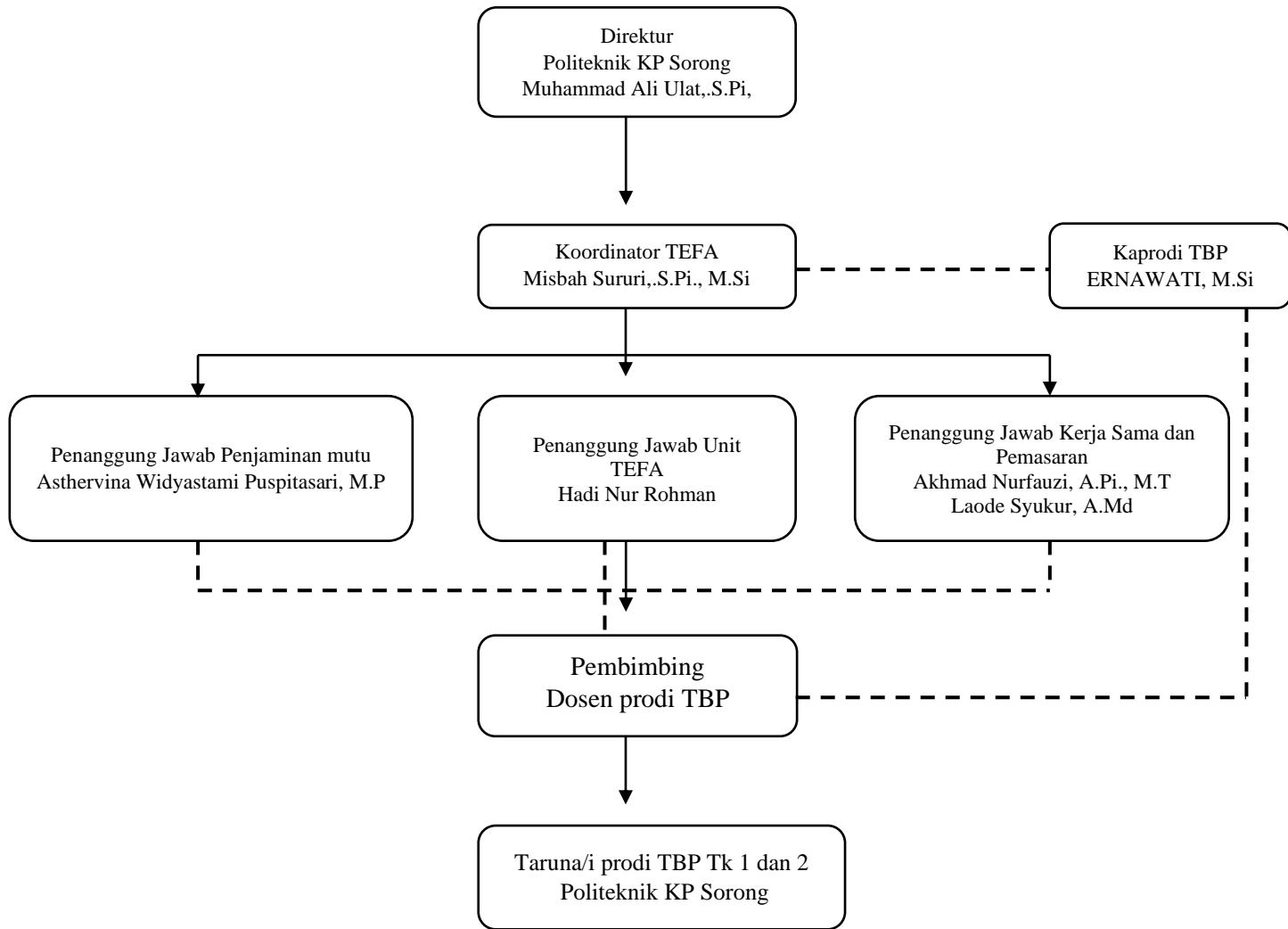
Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 februari 2022 sampai dengan 31 juli 2022 yang berlokasi di UPK tambak wanamina milik Politeknik Kelautan dan Perikanan sorong.

Rencana kegiatan 2 siklus, diperkirakan 1 siklus memakan waktu \pm 5 bulan.

2.4 Alat dan bahan

Alat yang digunakan berupa cangkul, sabit, jaring/ jala untuk memanen, pompa air, dan bahan yang digunakan berupa, pakan, benih, pupuk, dan probiotik.

2.5 Pembagian Tugas



2.6 Analisa Usaha

a. Rancangan Bisnis

Nama bisnis : Pembesaran ikan bandeng dan udang vaname

Bidang usaha : Budidaya Perikanan

Deskripsi bisnis : Menghasilkan produk perikanan yang berkualitas dan berstandar pada CBIB dan SNI. Sehingga diharapkan kedepan pemasaran dapat menembus pasar ekspor.

b. Hasil survey pasar

Berdasarkan hasil survei pasar, ikan bandeng memiliki tempat tersendiri dihati peminatnya di karenakan rasanya yang lezat dan gurih. Serta memiliki segmen pasar yang luas dari skala rumahan hingga industri.

c. Peluang pasar serta pemasaranya

Peluang pasar sangat luas dan banyak diminati oleh masyarakat. Dan pemasaranya bisa ditawarkan langsung ke pembeli dengan sistem PO (preorder) dan COD (cash on delivery) maupun dengan cara door to door ke setiap calon pembeli.

d. Analisis biaya produksi dan penjualan

1. Biaya Produksi

No	Uraian	Volume	Harga satuan	Jumlah
1	Pakan F 999	300 kg	Rp 11.000,00	Rp 3.300.000
2	Pakan N0 2	1200 kg	Rp 12.000,00	Rp 14.400.000
3	Pakan N0 3	1500 kg	Rp 12.500,00	Rp 18.750.000
4	Nener	10 000 ekor	Rp 1.500	Rp 15.000.000
		Total		Rp 51.450.000

2. Pendapatan

No	Uraian	Harga / Kg	Jumlah Panen (Kg)	Setoran PNBP (Sesuai PP 85 2021)
1	Ikan Bandeng	Rp 16.000,00	2000 Kg	Rp. 32.000.000

e. Peluang dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan

Untuk saat ini dikota sorong usaha budidaya pembesara ikan bandeng dan udang vaname belumlah populer bisa dikatakan usaha tersebut tidak ada, hal tersebut menjadi peluang yang sangat besar bagi kegiatan ini. Dan tentunya akan memperoleh keuntungan.

f. Kelayakan usaha untuk kegiatan TEFA yang dilaksanakan

Usaha pemebesaran ikan bandeng dan udang vaname sangat layak dikembangkan, selain mendapat manfaat (keuntungan), dikota sorong pengusaha bidang budidaya sangat sedikit. Sehingga peluangnya sangat besar.

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{pendapatan} - \text{total biaya} \\ &= 32.000.000 - 51.450.000 \\ &= - 19.450.000 \end{aligned}$$

Keterangan : pada siklus ini mengalami kerugian dikarenakan biaya produksi lebih mahal

2.7 Rencana Anggaran Biaya

NO	URAIAN	VOLUME		HARGA SATUAN	JUMLAH
17	Nener (Benih Bandeng)	10.000	Ekor	Rp 1.500	Rp 15.000.000
18	Pakan FF- 999	300	Kg	Rp 11.000	Rp 3.300.000
19	Pakan no 2 protein 22 – 25%	1200	Kg	Rp 12.000	Rp 14.400.000
20	Pakan no 3 protein 22 – 25 %	1500	Kg	Rp 12.500	Rp 18.750.000
TOTAL					Rp 51.450.000
PPH + PPN (11,5%)					Rp 5.916.750
Total					Rp 57.366.750
Di Bulatkan					Rp 57.370.000

2.7 Target Produksi dan PNBP

Estimasi hasil produksi pembesaran ikan bandeng dan udang vaname dan rencana setoran PNBP

No	Uraian	Jumlah Tebar		Target panen (SR 80%)	Setoran PNBP (Sesuai PP 85 2021)
1	Ikan Bandeng	10000	Ekor	2000 Kg	Rp. 32.000.000,00
Total Setoran PNBP					Rp. 32.000.000,00

PENUTUP

Dengan adanya kegiatan Teaching faktori ini diharapkan dapat melatih taruna/i mencapai tingkat kompetensi yang memadai dalam teknik budidaya khususnya pembesaran ikan dan udang vaname ditambak Wanamina(Silvofishery). Taruna/i terbiasa mencintai dan menjaga kawasan mangrove guna keseimbangan lingkungan serta keberlangsungan makhluk hidup. Peserta didik selepas belajar di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong dapat mengaplikasikan ilmunya di sektor perikanan baik di sektor pemerintahan maupun swasta, sehingga harapan mampu mencetak Sumber Daya Manusia kelauatan dan perikanan menjadi kenyataan dan bermanfaat bagi sektor perikanan.

Dengan adanya program ini diharapkan kompetensi lulusan dari Sekolah lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan dapat menjadi wirausahawan berkualitas, penggerak roda perekonomian serta mampu menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi masyarakat sekitar.